

Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Acara Lapor Pak di Kanal Youtube

Sri Rahayu, Al-Afandi, Rosma, Mysyon Yulyn, Moh. Afik

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Alkhairaat

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 21, 2025

Available online Agustus 23, 2025

Keywords:

Gaya Bahasa Sindiran, Makna Gaya Bahasa Sindiran, Acara Lapor Pak.

Keywords:

Sarcastic Language Style, Meaning Sarcastic Language Style, Event Lapor Pak.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) Types of satirical language in the Lapor Pak program on the Youtube Channel, (2) The meaning of the satirical language style of the Lapor Pak program on the Youtube Channel. This type of research is a qualitative descriptive method. The data source for this study is the Lapor Pak Youtube Channel. The research data is in the form of quotes that can be formulated as a satirical language style based on the speech on the Lapor Pak Program on the Youtube Channel. The data collection techniques in this study are listening techniques and note-taking techniques. The data analysis technique is carried out by: (1) Transcribing the utterances spoken by the Lapor Pak actors which contain satirical language styles (2) classified in the form of a table based on the forms and meanings of the language styles, (3) explaining the meaning of the satirical language style expressed (4), Explaining the forms and meanings of the satirical language style spoken by the actors in the Lapor Pak content on the YouTube channel based on the results of data classification in the table. and (5) Summarizing the findings that have been analyzed. Based on data analysis and discussion, the results of the

study showed that speakers used 20 data of satire. The satire styles found were irony, cynicism, sarcasm, satire and innuendo. The dominant satire style on the Lapor Pak Event on the Youtube Channel is ironic satire.

ABSTRACT

Permasalahan yang dikaji oleh peneliti: 1) Apa saja jenis-jenis gaya bahasa sindiran dalam lapor pak di kanal Youtube ? 2) Apa saja makna sindiran yang terkandung dalam lapor pak di kanal Youtube. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang : (1) Jenis bahasa sindiran pada acara Lapor Pak di Kanal Youtube, (2) Makna gaya bahasa sindiran acara lapor pak di kanal Youtube. Adapun Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah Kanal Youtube Lapor Pak. Data penelitian ini berupa kutipan kata-kata yang dapat dirumuskan sebagai gaya bahasa sindiran berdasarkan tuturan pada Acara Lapor Pak Di Kanal Youtube. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) Mentranskripsi ujaran-ujaran yang dituturkan pemeran lapor pak yang memuat gaya bahasa sindiran (2) diklasifikasikan dalam bentuk tabel berdasarkan bentuk-bentuk dan makna gaya bahasa, (3) menjelaskan makna gaya bahasa sindiran yang diungkapkan (4), Memaparkan bentuk-bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh pemeran pada konten lapor pak di kanal YouTube berdasarkan hasil pengklasifikasian data dalam tabel. dan (5) Menyimpulkan hasil temuan yang telah dianalisis. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh hasil penelitian ini didapatkan dari penutur menggunakan gaya bahasa sindiran sebanyak 20 data. Gaya bahasa sindiran yang ditemukan yakni ironi 6, sinisme 4, sarkasme 8, satire 1 dan innuendo 1. Gaya bahasa sindiran pada Acara Lapor Pak di Kanal Youtube yang dominan adalah sindiran sarkasme.

PENDAHULUAN

Gaya bahasa sindiran dapat ditemukan Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana gaya bahasa sindiran digunakan dalam acara Lapor Pak dan bagaimana pesan tersebut diterima oleh audiens. Penelitian ini akan difokuskan pada 9 video episode tertentu pada tahun 2024 dari kanal YouTube Lapor Pak yang memiliki intensitas penggunaan sindiran yang cukup tinggi. penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana sindiran dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan kritik sosial tanpa kehilangan unsur hiburan. komunikasi yang sering digunakan untuk mengemas kritik sosial agar lebih mudah diterima oleh audiens. Sindiran dalam komedi

sering kali berbentuk ironi, sarkasme, atau sinisme yang bertujuan untuk mengomentari berbagai fenomena sosial, politik, dan budaya dengan cara yang menghibur.

Acara ini mengusung konsep sketsa komedi dengan latar belakang kantor polisi, di mana para pembawa acara dan bintang tamu seringkali menggunakan sindiran untuk mengomentari berbagai peristiwa terkini. Sindiran yang digunakan dalam Laporan Pak tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi juga berfungsi sebagai refleksi terhadap kondisi sosial dan politik yang sedang terjadi. Menariknya, penggunaan sindiran dalam program ini memiliki karakteristik tersendiri. Beberapa sindiran disampaikan secara halus melalui ironi, sementara yang lain cenderung lebih tajam dengan nuansa sarkasme atau sinisme.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana gaya bahasa sindiran digunakan dalam acara Laporan Pak dan bagaimana pesan tersebut diterima oleh audiens. Penelitian ini akan difokuskan pada 9 video episode tertentu pada tahun 2024 dari kanal YouTube Laporan Pak yang memiliki intensitas penggunaan sindiran yang cukup tinggi. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana sindiran dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan kritik sosial tanpa kehilangan unsur hiburan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa sindiran dalam laporan pak di kanal YouTube karena sindiran tersebut digunakan sebagai cara yang unik dan menarik untuk menyampaikan kritik sosial tanpa terkesan terlalu serius atau menyinggung secara langsung. Acara tersebut sedang ramai diperbincangkan karena keberaniannya dalam mengungkapkan keresahan terhadap politisi ataupun kasus-kasus yang sedang hangat dengan gaya bahasa sindiran bersifat humor. Sindiran ini dapat memengaruhi cara berpikir masyarakat, membentuk opini publik, dan meningkatkan kesadaran terhadap berbagai isu penting.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suliyanto (2018:19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang di dasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan masalah mengenai gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Laporan Pak di kanal YouTube. Penelitian ini menggunakan data lisan sebuah data yang berupa kata, frasa, kalusa, atau kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh Laporan Pak di kanal YouTube.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data bisa didapatkan Arikinto (2013:172) penelitian ini terdapat sumber data, yakni sumber data Primer. Sumber data primer adalah sumber data dari tangan pertama yang berupa kata-kata yang diucapkan secara langsung dan tingkah laku yang dilakukan oleh subjek Arikinto (2013:22). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dialog dan percakapan para tokoh dalam tayangan ulang laporan pak di kanal youtube yang mengandung gaya bahasa sindiran. Data ini diperoleh secara langsung melalui dan transkripsi dari episode-episode yang dipilih sebagai objek penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dan simak catat. Teknik simak ini merujuk pada kegiatan mengamati atau menyimak secara teliti dialog dan percakapan yang berlangsung. Kemudian teknik lanjutan dari teknik simak yaitu teknik catat dengan mencatat data-data yang relevan berupa tuturan atau kalimat sindiran yang ditemukan selama proses penyimak tayangan. (Sugiono,2019:455). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Teknik simak dan catat digunakan karena sesuai dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mendekatkan pada pengamatan langsung terhadap data bahasa lisan atau tertulis. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Teknik simak

Mansun (2017:92) mengatakan bahwa teknik simak dilakukan karena dalam teknik ini hakikatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan untuk menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Teknik simak ini digunakan untuk menyadap gaya bahasa sindiran yang digunakan pada acara laporan pak di kanal YouTube.

b. Teknik catat

Menurut Endaswara (2013:162) teknik catat adalah untuk mencatat data-data yang diperoleh dari hasil pembacaan yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini. jadi untuk mendapatkan data ini yaitu dengan cara menyimak tuturan pemeran dalam acara laporan pak di kanal YouTube.

Teknik Analisis Data

(Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2013:248) Analisis data yakni cara yang ditentukan untuk memilah-milah data yang dapat dianalisis, mencari serta menemukan data, dan memutuskan data yang dapat disampaikan kepada pembaca maupun masyarakat. Teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan dalam gaya bahasa sindiran dalam konten lapor pak di kanal YouTube adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data ini berguna untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berasal dari latar belakang yang telah ditentukan. Setelah data- data dikumpulkan dan ditemukan, peneliti akan menganalisis serta mengkaji data yang sudah ada tersebut. Strategi-strategi dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mentranskripsi ujaran-ujaran yang dituturkan pemeran lapor pak yang memuat gaya bahasa sindiran.
2. Mendata ujaran-ujaran sindiran yang ditranskripsi dan diklasifikasikan dalam bentuk tabel berdasarkan bentuk-bentuk dan makna gaya bahasa.
3. Setelah diklasifikasikan, data-data ujaran tersebut akan dianalisis dan ditafsirkan makna-maknanya.
4. Memaparkan bentuk-bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh pemeran pada konten lapor pak di kanal YouTube berdasarkan hasil pengklasifikasian data dalam tabel.
5. Menyimpulkan hasil temuan yang telah dianalisis.

HASIL

Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai hasil penelitian terdiri dari beberapa poin yakni (1) deskripsi data, (2) analisis data, (3) pembahasan. Dalam deskripsi data berisi paparan data yang telah dilakukan tentang jenis dan makna sindiran.

Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Lapor Pak di Kanal Youtube. data yang diambil menggunakan tuturan bahasa Indonesia dan terdapat kata-kata tidak baku di dalamnya.

Data 1

“makanya kalau mentang-mentang jadi polisi jangan merasa benar mulu pasti ada salahnya juga”

Sindiran di atas yang dilontarkan oleh ayu ting ting menyoroti sikap beberapa oknum polisi yang cenderung merasa selalu benar dan tidak mau mengakui kesalahan. Dalam masyarakat, polisi memiliki peran penting sebagai penegak hukum dan pelindung rakyat.

Data 2:

“ mentang-mentang polisi lu berasa kebal hukum”

Ungkapan seperti “Mentang-mentang polisi lu berasa kebal hukum” yang dilontarkan oleh Surya insomnia mencerminkan kekesalan terhadap oknum aparat yang dianggap menyalahgunakan wewenangnya. Kesimpulannya, polisi seharusnya menjadi pelindung dan pengayom masyarakat, bukan kebal hukum.

Data 3:

Sindiran oleh Andhika Pratama “Lu teman utang aja recet, lu negara utang mulu lu diam aja” mencerminkan ketimpangan sikap dalam menyikapi utang individu dan utang negara. Ketika seseorang atau teman berutang, banyak yang langsung cerewet, menagih, bahkan mempermasalahkan, karena merasa punya hak langsung atas uang tersebut.

Data 4:

“ ob itu tugasnya melayani bukan akhirnya korupsi”

Sindiran yang dilontarkan oleh Wendi Cagur “OB itu tugasnya melayani, bukan akhirnya korupsi” secara tidak langsung menyindir pejabat yang seharusnya mengabdikan dan melayani rakyat, tetapi justru terjerumus dalam praktik korupsi.

Data 5:

“Istilah korupsi sudah nggak ada buat para pejabat jadi kalau misalkan ada pejabat yang ngambil duit rakyat itu sekarang diganti bukan korupsi namanya jadi kebijakan”

Sindiran oleh Andhika Pratama bahwa “istilah korupsi sudah nggak ada buat para pejabat, jadi kalau ada yang ngambil duit rakyat sekarang namanya kebijakan” menyoroti bagaimana tindakan penyalahgunaan kekuasaan sering kali dibungkus dengan istilah yang lebih halus atau dibuat seolah-olah legal.

Data 6:

Sindiran oleh Kiki Saputri “Kita kan polisi, kita bisa ngilangin kejahatan, ngilangin kasus. Sekarang kita cuman bisa ngilangin dua hal: CCTV sama saksi kunci” menyentil dugaan praktik kotor dalam penegakan hukum, di mana seharusnya polisi bertugas mengungkap dan memberantas kejahatan, tetapi justru ada oknum yang malah menutupi atau menghilangkan bukti agar kasus tertentu tidak terungkap.

Data 7:

“ya kita kerja di lobi kan kita sering dilobi-lobi”

Sindiran yang dilontarkan oleh Kiki Saputri “Ya kita kerja di lobi, kan kita sering dilobi-lobi orang” menyoroti bagaimana dalam dunia kerja, terutama di lingkungan pemerintahan, bisnis, atau institusi besar, praktik lobi sering kali terjadi untuk mempengaruhi keputusan.

Data 8:

Sindiran yang dilontrakan oleh Surya Insomnia “Lihat, ada yang hilang nggak? Keadilan di negeri ini” menyoroti ketimpangan dalam sistem hukum dan pemerintahan, di mana keadilan sering kali terasa absen, terutama bagi rakyat kecil.

Data 9:

Sindiran oleh Surya Insomnia “Nah kalau kata gua, satu itu ibarat tim bola MU yang diposting yang bagus-bagus doang” dalam konteks capres nomor 1 bisa diartikan sebagai kritik terhadap bagaimana pencitraan politik sering kali hanya menampilkan sisi positif, sementara kekurangan atau kegagalan ditutupi sama dalam politik.

Data 10:

“Mau jagoin dua juga salah dia ibarat tim bola inter milan sudah berapa musim belakangan spesialis runner up”

Sindiran dalam konteks pemilihan capres dengan kandidat nomor 2 bisa yang lontarkan oleh Andhika Pratama diartikan sebagai kritik terhadap seorang calon yang sering kali ikut bertarung dalam kontestasi politik tetapi selalu berakhir di posisi kedua, alias tidak pernah benar-benar menang. yang kurang efektif

Data 11:

“tiga tuh biasa saja jagonya di kandang doang”

Sindiran dalam konteks kandidat capres nomor 3 yang dilontarkan oleh Surya Insomnia bisa diartikan sebagai kritik terhadap seorang calon yang mungkin terlihat kuat di wilayah atau basis pendukungnya sendiri.

Data 12:

“masalahnya kan sebentar lagi gaji kita dipotong 2,5% perbulan tanpa persetujuan kita”

Sindiran yang dilontarkan oleh Andhika Pratama Program Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) yang baru-baru ini viral memicu banyak kontroversi, terutama karena dianggap sebagai “tabungan paksa” yang justru menambah beban rakyat.

Data 13:

“memang lagi viral itu TAPERA tabungan penderitaan rakyat”

Sindiran yang dilontarkan oleh Kiki Saputri dalam konteks Tapera (Tabungan Perumahan Rakyat) dalam lapor pak diganti menjadi (Tabungan Penderitaan Rakyat) karena dilakukan tanpa persetujuan langsung dari pekerja.

Data 14:

“tugas kita kan melindungi rakyat, pejabat rakyat kita lindungi pejabat kan rakyat juga”

Sindiran oleh Kiki Saputri ini menyoroti bagaimana aparat atau institusi yang seharusnya bertugas melindungi masyarakat sering kali justru lebih berpihak pada pejabat atau elite politik.

Data 15:

“ada banyak keputusan-keputusan politis yang kita gak tahu tujuannya buat apa tapi itu harus”

Sindiran oleh Kiki Saputri ini menyoroti bagaimana banyak kebijakan pemerintah atau keputusan politik yang tampak tidak jelas tujuannya bagi rakyat, tetapi tetap dipaksakan untuk dijalankan.

Data 16:

Sindiran yang dilontrakan oleh Andhika Pratama “Tau gak, naga-naga itu sulit ditangkap karena dia selama ini kebal hukum” menyindir bagaimana para elite berpengaruh, khususnya yang memiliki kekuatan ekonomi dan politik besar, sering kali sulit disentuh oleh hukum.

Data 17:

“Gak ada bukti gak ada saksi mau nangkap aja biar apa supaya kasusnya cepet selesai”

Sindiran dalam pernyataan tersebut yang dilontrakan oleh Andika Pratama menggambarkan bagaimana hukum bisa berjalan secara semena-mena tanpa mengedepankan kebenaran dan keadilan lebih diutamakan daripada memastikan siapa yang benar-benar bersalah

Data 18:

“elah timbang es teh bocor saja protes itu pemerintah data kita bocor diam aja”

Sindiran oleh Kiki Saputri tersebut menyoroti betapa ironisnya respons publik dan pemerintah terhadap masalah yang sebenarnya jauh lebih serius.

Data 19:

Sindiran yang dilontrakan oleh Hesti "Masih untung yang berantakan cuma hati, hukum di negeri ini juga berantakan" menyoroti betapa kacaunya sistem hukum di negara ini.

Data 20:

Sindiran oleh Kiki Saputri "Tamu penting itu bukan pejabat, tamu penting itu masyarakat, karena kita digaji oleh masyarakat" menohok mentalitas sebagian pejabat dan aparat yang lebih sibuk melayani kepentingan sesama elite daripada benar-benar bekerja untuk rakyat.

PEMBAHASAN

Berbicara tentang sindiran, teori yang digunakan dalam tulisan ini akan bermula pada gaya bahasa (majas) karena bahasa sindiran merupakan bagian dari gaya bahasa. Menurut (Keraf 2010:112-115) dalam (Rini Damayanti 2018), Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style* yang berasal dari kata Latin, *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin dan pada perkembangannya, gaya bahasa atau *style* ini menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu.

Gaya Bahasa Sindiran adalah salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik, ejekan, atau ketidakpuasan terhadap seseorang atau sesuatu secara tidak langsung. Gaya bahasa ini sering digunakan untuk menyindir dengan cara yang tidak lugas, sehingga pesan atau maksud sebenarnya harus ditafsirkan dari konteks kalimat yang disampaikan. Biasanya, gaya bahasa ini menggunakan kata-kata yang tampaknya positif, memuji, atau bahkan netral, tetapi di balikinya tersembunyi maksud yang bertentangan dengan kata-kata tersebut. dalam komunikasi, gaya bahasa sindiran digunakan sebagai cara untuk mengkritik tanpa harus mengatakan secara langsung, sehingga terkesan lebih halus atau berlapis. Namun, penggunaan gaya bahasa ini tetap bisa terasa tajam, tergantung pada bentuk dan jenisnya. Sindiran sering kali ditemukan dalam percakapan sehari-hari, karya sastra, humor, pidato, bahkan dalam dunia politik.

Wardiah (2016:272) menjelaskan gaya bahasa atau majas adalah kata-kata berkias yang menyatakan sindiran untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. Majas sindiran dibagi menjadi lima, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan inuendo. ini menunjukkan bahwa bahasa sindiran yang digunakan oleh acara Lapor Pak di kanal YouTube merupakan bahasa yang mempunyai makna di balik ujaran itu. Makna yang ditujukan itu kadangkala bersifat menyindir dan mampu mengusik hati sekiranya seseorang memahami makna dan tujuan yang disampaikan. Kadangkala seseorang yang menerima bahasa sindiran akan terasa kesan seperti satu tamparan yang hebat apabila perkara yang ditujukan itu mengenai perihal dirinya. Gaya bahasa sindiran seringkali digunakan untuk menyindir orang lain, biasanya penggunaan gaya bahasa sindiran berupa makian, celaan, kritikan yang menyakiti hati, bahkan hingga umpatan. namun pada Progrm Lapor Pak di kanal YouTube dibawakan dalam komedi semua sindiran yang di ungkapkan biasanya bersifat komedi, walaupun ungkapan itu sepertinya bersifat kasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini data yang berupa kutipan kalimat, dapat diketahui ada beberapa kalimat dan beberapa kata yang mengandung gaya bahasa sindiran. gaya bahasa sindiran yang digunakan biasanya memiliki sifat yang jenaka walaupun ada juga yang benar menyakiti hati seperti yang terdapat pada gaya bahasa sarkasme. Jadi, dapat disimpulkan jika gaya bahasa sindiran pada acara Lapor Pak di Kanal Youtube tersampaikan secara halus maupun tajam kepada orang yang ditujukan. Jenis gaya bahasa sindiran yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 20 data gaya bahasa sindiran yang terdiri dari sindiran ironi 6, sindiran sinisme 4, sindiran sarkasme 8, sindiran satire 1, dan sindiran inuendo 1. Jadi gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa sindiran sarkasme karena gaya ini mampu memberikan humor yang tajam namun tetap menghibur .

SIMPULAN

Jenis dan gaya bahasa sindiran yang dominan dalam penelitian ini adalah Gaya bahasa sindiran pada acara lapor pak di kanal youtube ditemukan 20 data gaya bahasa sindiran, antara lain 6 gaya bahasa sindiran ironi, 4 gaya bahasa sindiran sinisme, 8 sindiran sarkasme, 1 sindiran satire, dan 1 sindiran inuendo. Gaya bahasa sindiran pada lapor pak di kanal Youtube yang dominan adalah gaya bahasa sarkasme. Dengan cara sindiran, mengindikasikan bahwa untuk menyampaikan kritikan dan keresahan pada orang lain secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara melalui perumpamaan, persamaan sifat benda, dan sebagainya. Fungsi ungkapan sindiran yang dilontarkan oleh pemain Lapor Pak digunakan untuk mengkritik politisi atau pejabat yang dinilai tidak bertindak sesuai tanggung jawab mereka.

REFERENSI

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta

- Endaswara, S (2013). metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi. Yogyakarta: CAPS.
- Fitri, A. (2015). Dasar-dasar Ilmu Sastra. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan gaya bahasa. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. (2005). : Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya. Yogyakarta: Rajawali Pres.
- Moleong, L. J. (2005). Metodologi Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya(2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. (2016). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. yogyakarta:pustka pelajar
- Suliyanto. (2018) metode penelitian bisnis. Yogyakarta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.
- Wardiah. (2016). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Jakarta: Prenada Media Group